



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Seri Pendidikan Orang Tua

Bermain Bersama Anak Usia Dini

Untuk Keluarga Dengan

Anak Usia
Dini



C3.2.SPOT.007.REV

Seri Pendidikan Orang Tua

Bermain Bersama Anak Usia Dini



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2018

Judul Seri Pendidikan Orang Tua: Bermain Bersama Anak Usia Dini
Cetakan Pertama 2018

CATATAN: Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui *e-mail* buku@kemdikbud.go.id.

Pengarah : Sukiman
Penanggungjawab : Palupi Raraswati
Penyunting Naskah : Agus M. Solihin, Suradi
Kontributor Naskah : Anne Gracia, Maswita Djaja, Nirawaty Ninin, Nurbaeti Rachman, Syefriani Damis, Gita Nur Patria, Sumarti, Hario Bismo, Widuri, Laila Ayu Karlina
Penelaah : Andyda Meliala, Ida Widayanti, Lilis Hayati, Mohamad Roland Zakaria, Nana Maznah, Perwitasari, Sri Lestari Yuniarti, Yufiarti, Fikri Andhika, Khemal Andrias, Dimas Aditya, Anastasya
Layout : Tina Fatimah, Jodi Rahman
Sekretariat : Anom Haryo Bimo, Maryatun, Nugroho Eko Prasetyo, Reza Oklavian, Surya Nilasari, Titien Erwinawati

Diterbitkan oleh:



Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

@2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dengan izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi pembentukan pribadi dan karakter setiap individu. Orang tua memegang peran penting dan strategis dalam mengantarkan pendidikan bagi putra-putrinya. Keberhasilan orang tua dalam mendidik akan sangat bergantung pada kecakapan dan pola asuh yang dimilikinya. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga menyediakan sumber belajar bagi orang tua dalam bentuk buku seri pendidikan orang tua.

Buku seri pendidikan orang tua yang berjudul **Bermain Bersama Anak Usia Dini** ini disusun untuk **memberikan informasi tentang pendampingan generasi digital dan penggunaan media digital yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.**

Besar harapan kami, buku ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di rumah.

Jakarta, Oktober 2018

Salam,

Dr. Sukiman M.Pd.

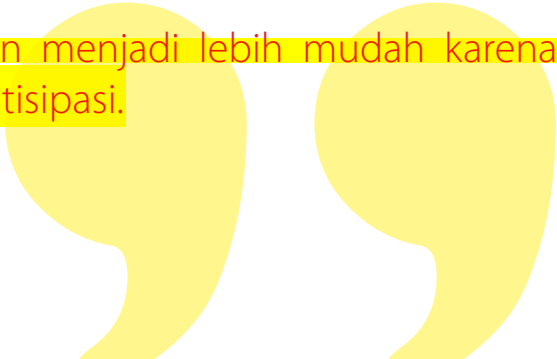


Ayah dan Bunda,

Memahami perkembangan anak akan membantu orang tua untuk memiliki ekspektasi yang wajar terhadap anak. Misalnya tidak menuntut bahwa anak usia 2 tahun dapat duduk manis selama berjam-jam atau berharap anak 3 tahun untuk tidak marah ketika mainannya direbut.

Memahami perkembangan anak berarti sensitif terhadap kebutuhan anak, menerima hal-hal yang menjadi keunikan anak dan bersikap positif dalam meresponnya.

Reaksi dan hubungan dengan anak akan menjadi lebih mudah karena banyak hal yang dapat diprediksi dan diantisipasi.





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Apa itu Bermain?	2
Apa Manfaat Bermain pada Anak?	4
Tinjauan Perkembangan Bermain Sosial	10
Apa Peran Ayah dan Ibu dalam Bermain?	14
Ide Bermain pada Anak	18
Daftar Pustaka	22



“Bermain adalah awal dari pengetahuan”

George Dorsey



Apa Itu Bermain?





Bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak dengan bebas atas dasar keinginan dari dalam diri. Anak Usia dini (AUD) bebas bermain mengikuti kebutuhan dan keinginannya sendiri.

Bermain dapat dilakukan dimana saja dengan dua cara, yaitu: bermain dengan arahan dari orang tua dan bermain tanpa arahan. Kedua cara tersebut perlu dilakukan secara seimbang.

Apa Manfaat Bermain Pada Anak?





Melalui bermain kita dapat melihat bagaimana anak berkembang karena bermain itu sendiri **mempengaruhi** semua aspek perkembangan anak (nilai agama dan moral, fisik motorik, keterampilan berpikir, bahasa, sosial emosi, dan seni).

Keterampilan Berpikir

Melalui bermain anak dapat menambah perbendaharaan katanya, belajar berbagai konsep, mengasah daya ingat dan mengembangkan kreativitasnya.

Belajar Angka dan Kelompok

Contohnya anak mengelompokkan mainan berdasarkan jumlah

Belajar Bentuk dan Ukuran

Contohnya menyusun balok atau *puzzle*.

Belajar Tentang Sebab Akibat

Anak belajar bahwa suatu benda dapat bergerak karena ada perilaku yang dilakukan (mendorong/menarik)



Keterampilan Motorik

Melalui bermain anak dapat memperkuat dan melenturkan otot tubuhnya, menyalurkan energinya, meningkatkan kepekaan panca indera, serta meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus.

Melatih Motorik Halus

Contoh anak dilatih mengambil atau memungut benda kecil dengan 2 jari, bermain pasir dan meronce

Melatih Motorik Kasar

Contoh mengajak anak naik sepeda, main bola dan bermain petak umpet



Keterampilan Sosial Emosi

Melalui bermain anak belajar bagaimana menjalin hubungan dengan orang lain, belajar tentang peran diri sebagai bagian dari masyarakat, peran jenis kelamin, mengenal aturan dan budaya, belajar mengontrol emosi, belajar mengekspresikan diri dan mengembangkan rasa kasih sayang anak dengan orang tua.





*“Bermain membantu anak belajar untuk
bekerja sama dan membangun kekuatan hubungan”*

Keluarga Kita



Tinjauan Perkembangan Bermain Sosial



Bermain Sendiri

Anak bermain dengan mainannya tanpa menyadari ataupun mempedulikan kehadiran anak lain yang juga bermain di dekatnya

Bermain Sebagai Pengamat

Anak memperhatikan anak lain yang sedang bermain dengan sedikit ataupun tanpa interaksi

Bermain Berdampingan

Anak memainkan mainan yang serupa dengan temannya secara berdampingan namun masing-masing sibuk dengan mainannya sendiri.






Bermain Asosiatif

Anak bermain dengan anak lain, ada percakapan dan saling tukar mainan namun masing-masing memiliki tujuan main yang berbeda.

Bermain Kooperatif

Anak bermain bersama, terdapat pembagian tugas/peran, negosiasi dan aturan untuk mencapai tujuan yang sama, misalnya bermain peran/drama



*“Jika ingin memiliki anak yang percaya diri
maka orangtualah yang terlebih dahulu mempercayai anak”*

Matthew L. Jacobson



Apa Peran Ayah dan Ibu dalam Bermain?



Bagaimana cara orangtua berinteraksi dengan anak lebih penting dibandingkan berapa lama waktu main yang dihabiskan bersama anak.

Dukungan yang diharapkan dari orang tua

Penonton
Permainan

Pengatur
Permainan

Teman
Bermain

Pemimpin
Permainan






Peran orang tua produktif

- Mengamati anak yang sedang bermain, memberi komentar/ persetujuan
- Membantu anak menyiapkan permainan, membantu kesulitan anak saat bermain
- Ikut bermain dan menjadi mitra bermain bagi anak dengan peran minor
- Ikut bermain dan secara aktif memperkaya & mengembangkan permainan anak

Peran orang tua tidak produktif

- Tidak memberi perhatian sama sekali
- Mengendalikan aktivitas bermain, mengarahkan pada hal-hal yang bersifat akademik



*“Jika ingin memiliki anak yang percaya diri
maka orangtua lah yang terlebih dahulu mempercayai anak”*

Matthew L. Jacobson



Ide Bermain Pada Anak



Begitu banyak ide bermain yang dapat dilakukan orang tua dengan anak atau anak dengan teman-temannya. Bermain dengan berbagai jenis main dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan kematangan berpikir anak.

1. Usia 1-2 Tahun

Pada periode ini anak belajar sebab akibat.

Contohnya : anak senang bermain dengan cara menjatuhkan bola kebawah dan melihatnya melambung kembali. Contoh lain yaitu anak senang melakukan sesuatu yang membuat orang dewasa berespon kaget. Anak senang mengulangnya kembali untuk membuat orang dewasa senang dan tertawa.





2. Usia 2-5 Tahun (Bermain Simbolik)

Pada usia 2 tahun, anak masih senang bermain sendiri dan berimajinasi dengan mainannya. Pada usia 3-5 tahun anak dapat bersosialisasi dengan lebih baik. Anak senang bermain peran, permainan mulai melibatkan fantasi, imitasi dan drama.

3. Usia 7 Tahun (Bermain dengan aturan)

Mulai usia 7 tahun, anak sudah mulai bisa mengikuti aturan dan prosedur. Anak senang main board game seperti halma, monopoli dan main kartu. Permainan pada usia ini mengajarkan anak akan kosekuensi dan regulasi diri.

4. Usia 8 Tahun keatas (Bermain Konstruktif)

Anak belajar untuk memecahkan masalah dengan cara kreatif. Anak menciptakan permainan misalnya bereksperimen dengan material. Kemampuan mencipta dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas.



Daftar Pustaka

Anthony Saba Boise State University EdTech 501 July 26, 2009

Breakingmuscle.com (2015). "Wired Kids: How Screen Time Affects Children's Brains". Sabtu 25 Juni 2015. <http://breakingmuscle.com/family-kid/wired-kids-how-screen-time-affects-childrens-brains>

Children and Technology: A Tool for Child Development By Angela Canavan Corr © 2006 Barnardos' National Children's Resource Centre

Idai.or.id (2015). "Keamanan menggunakan Internet Bagi Anak: Sabtu, 25 Juni 2016; <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/keamanan-menggunakan-internet-bagi-anak>

Keluargakita.com (2015). "Rekomendasi Penggunaan Media Digital Sesuai Usia Anak", Sabtu 25 Juni 2016. <http://keluargakita.com/2015/12/rekomendasi-penggunaan-media-digital-sesuai-usia-anak/>

Kim, Y.B. (2013). Young Children in the Digital Age. University of Nevada Cooperation Extension.

Livingstone, S. Mascheroni, G, Dreier, M, Chaudron, S. and Lagae, K. (2015) How parents of young children manage digital devices at home: The role of income, education and parental style, London: EU Kids Online, LSE

Informasi lebih lanjut tentang pendidikan keluarga dapat diperoleh di:

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>



NARAHUBUNG

- 📍 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt. 13,
Senayan Jakarta 10270
- ✉ sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id
- ☎ 021-5703336 Fax: 021-5703336

Silakan hubungi kanal informasi di atas untuk memberikan masukan atau pengayaan atas materi dalam buku ini

**Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2018**



@shbkeluarga



Sahabat Keluarga



Sahabat Keluarga



@sahabatkeluargabindikkel